PROPHETEIA
Jurnal Teologi Sistematika
ISSN XXXX-XXXX

Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting
Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia
Web: https://journal.gknpublisher.net/index.php/propheteia
e-mail: propheteiajurnal@gmail.com
Telp/WA : 081295123667

Dinamika Hubungan antara Gereja yang Terlihat dan Gereja yang Tak Terlihat: Tinjauan Eklesiologi di GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua

Nadia Melani Lengkong, nadilengkong13@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Chriswandi Dalonto, wandydalonto@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Christivani Aalang, christivaniaalang@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Aprilia Lintong, aprilialintong04@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:
wandydalonto@gmail.com

Vol 2 No 3 Bulan September, Tahun 2026

Article History:
Submitted: 1 Agustus 2026

Reviewed: 15 Agustus 2026

Accepted: 30 September 2026

Pages: 10 - 15

Keywords:
Ecclesiology, visible church, invisible church, GPSDI Alfa Omega Kalasey two, eklesiologi, gereja yang terlihat, gereja yang tak terlihat, GPSDI Alfa Omega Kalasey dua.

Copyright:
©2026, Authors.

License:

Abstract
This research aims to explore and analyze the dynamics of the relationship between the visible church and the invisible church in the context of GPSDI Alfa Omega Kalasey two. Using an ecclesiological approach, this study examines how these two concepts are understood, implemented, and have an impact on congregational life at GPSDI Alfa Omega Kalasey two. This research was conducted using qualitative methods with interviews. Research shows that GPSDI Alfa Omega Kalasey two has a fairly complex understanding of the visible and invisible church with their thoughts, studies and experiences.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis dinamika hubungan antara gereja yang terlihat dan gereja yang tak terlihat dalam konteks GPSDI Alfa Omega Kalasey dua. Dengan menggunakan pendekatan eklesiologis, studi ini mengkaji bagaimana kedua konsep tersebut dipahami, di implementasikan, dan berdampak pada kehidupan berjemaat di GPSDI Alfa Omega Kalasey dua. Penelitian ini dilakukan melalui metode kualitatif dan wawancara. penelitian menunjukkan bahwa GPSDI Alfa Omega Kalasey dua memiliki pemahaman yang lumayan kompleks tentang gereja yang terlihat dan tak terlihat dengan pemikiran atau studi maupun pengalaman mereka.

A. Pendahuluan

Dainton mengatakan gereja merupakan suatu lembaga keagamaan dan gedung gereja sebagai tempat orang percaya untuk beribadah.[1] Pemahaman ini yang melekat pada pikiran orang percaya. Barth mengatakan bahwa salah satu cara gereja untuk bersaksi atau setidaknya dapat menjadi kesaksian ialah dengan keberadaannya, pernyataan ini tidaklah salah.[2] Setiap hari Minggu, umat Kristiani pergi ke gereja untuk beribadah dengan tujuan memohon kepada Tuhan solusi atas permasalahan hidup dan keberkahan yang melimpah.

Ini adalah aktivitas dan pemahaman yang unik bagi umat Kristiani. Pemahaman gereja yang demikian, jika tidak di lihat dan dikoreksi dengan baik, akan berdampak negatif terhadap orang percaya. Bangunan gereja dianggap keramat dan sakral, sehingga orang yang berdosa akan mendapat diskriminasi saat memasukinya. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari pemahaman yang salah tentang gereja, karena memahami arti gereja dengan benar sangatlah penting. Ada juga yang mengatakan gereja sebagai denominasi / lembaga dan bangunan saja.

St. Ephrem mengatakan bahwa gereja bukan sekadar bangunan atau lembaga keagamaan, melainkan tubuh Kristus. Kristus datang ke dunia ini untuk mengorbankan nyawa-Nya di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Melalui kematiannya, hubungan manusia dengan Tuhan menjadi lebih baik. Kristus mendirikan gereja agar manusia dapat berjumpa dan berkomunikasi dengan Allah.[3]

Konsep gereja terlihat dan gereja tak terlihat merupakan topik yang telah lama dibahas dan menjadi fokus utama dalam memahami identitas dan fungsi Gereja. Gereja yang terlihat mengacu pada aspek eksternal dan institusional dari komunitas umat beriman, termasuk bangunan fisik, struktur organisasi, kepemimpinan, serta aktivitas-aktivitas yang dapat diamati oleh dunia luar. Sebaliknya, gereja yang tak terlihat merujuk pada aspek spiritual jemaat atau petinggi dari Gereja. Pentingnya memahami hubungan antara gereja yang terlihat dan tak terlihat menjadi semakin relevan di era modern ini, di mana gereja menghadapi berbagai tantangan sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi cara jemaat menjalankan iman mereka. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep gereja yang terlihat dan tak terlihat di GPSDI Alfa Omega Kalasey dua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep gereja yang terlihat dan gereja yang tak terlihat di GPSDI Alfa Omega Kalasey dua. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan tentang empiris, persepsi, dan praktik jemaat serta kepemimpinan gereja dalam konteks spesifik mereka. Metode penelitian yang digunakan meliputi Wawancara mendalam yang dilakukan dengan pemimpin gereja dan orang yang beribadah di gereja tersebut, termasuk Gembala dan anggota jemaat. Pertanyaan wawancara dirancang untuk memahami pemahaman teologis mereka tentang gereja terlihat dan

[1] Martin B. Dainton, "Gereja Milik Siapa?" (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1994), hlm.10
[2] Millard J Erickson, "Teologi Kristen Volume Tiga" (Malang: Gandum Mas, 2004), hlm 279.
[3] Dian Purmawati Waruwu dan Monica Santosa, "Makna Gereja Kelihatan, Tidak Kelihatan Dan Gereja Surgawi Menurut St. Ephrem," LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 2, No. 1 (2022): 78-93. Hlm 4.

PROPHETEIA Jurnal Teologi Sistematika **| | Copyright**: ©2026, Authors

tak terlihat, serta pengalaman mereka dalam menjalankan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan gereja sehari-hari.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Pemahaman Teologis Tentang Gereja Yang Terlihat Dan Gereja Yang Tak Terlihat

Secara etimologis dari Gereja, "ékklesiatikal" yang artinya mereka yang dipanggil keluar dari kegelapan. Gereja dilihat sebagai kumpulan atau jemaat pilihan, yaitu mereka yang dipanggil Allah keluar dari dunia, pergi dari dosa dan masuk ke dalam wilayah anugerah.[4] Di dunia Yunani kata ekklesia dari kata kerja kaleo mulamula berarti mereka yang dipanggil keluar, yaitu orang-orang merdeka yang dipanggil berhimpun untuk menghadiri rapat rakyat. Kata tersebut diadopsi untuk gereja yang dipanggil berhimpun, yaitu oleh Allah Sejalan dengan definisi diatas, Ryrie menulis bahwa dalam bahasa Yunani, ekklesia berarti suatu perhimpunan dan biasa dugunakan dalam pengertian politik, bukan dalam pengertian keagamaan. Jikalau ditinjau dari asal-usul kata, kata tersebut seharusnya diterjemahkan dipanggil bersama bukan dipanggil keluar.[5]

Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama dengan pemimpin gereja dan anggota jemaat GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua, ditemukan bahwa pemahaman tentang gereja yang terlihat dan tak terlihat cukup beragam namun esensi dari segala jawab mereka sama, bahwa gereja yang terlihat mencakup aspek - aspek institusional seperti bangunan gereja, struktur organisasi, dan kegiatan rutin seperti kebaktian dan pelayanan sosial. Sementara itu, gereja yang tak terlihat dipahami sebagai nilai dari aktualisasi hidup kerohanian dan wadah pembetukannya melalui pemahaman yang benar tentang firman Tuhan dan penerapannya untuk pola kehidupan yang benar dan sesuai dengan pentunjuk firman Tuhan, dan juga mereka berpendapat bahwa hubungan mereka dengan Allah tidak selalu tampak secara fisik.

Pemahaman teologis yang mendalam ini menunjukkan bahwa jemaat GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua mengakui pentingnya keseimbangan antara bentuk eksternal dan esensi spiritual dari gereja. Hal ini sejalan dengan pandangan klasik dalam eklesiologi, yang menekankan bahwa gereja yang sejati tidak hanya terdiri dari aspek-aspek yang dapat diamati, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual yang mendalam. Pemahaman ini membantu mengarahkan berbagai praktik gereja dalam memastikan bahwa kedua aspek ini saling mendukung dan memperkuat, karena Gereja adalah tempat orang-orang percaya bertumbuh dalam kehidupan rohani pribadi mereka bersama Kristus. Seseorang datang ke gereja bukan karena tradisi umat beriman datang ke gereja seminggu sekali, melainkan untuk memberikan makanan rohani bagi jiwa dan raga. Kehadiran gereja sebagai pendidikan di dunia ini memungkinkan umatnya mengalami pertumbuhan rohani di dalam Yesus Kristus. Tujuan pengajaran adalah untuk mengembangkan seseorang menuju kedewasaan atau pertumbuhan rohani sehingga sedilit mirip dengan Kristus.[6]

B. Implementasi Gereja Yang Terlihat Dalam Struktur Dan Aktivitas

Observasi partisipatif menunjukkan bahwa GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua memiliki struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik. Kegiatan rutin seperti ibadah raya, ibadah tengah minggu, pertemuan kelompok kecil, dan pelayanan sosial dilaksanakan secara teratur dan

[4] R.C. Sproul, "Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen", Cetakan Ke. (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2002) hlm. 285

[5] Paulus Purwoto, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer", (SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani, Vol 1, No 1, 2020) hlm. 4

[6] Dian Purmawati Waruwu dan Monica Santosa, Op. cit. hlm. 6

mendapat partisipasi aktif dari jemaat. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya berfokus pada ritual keagamaan tetapi juga mencakup upaya untuk menjawab kebutuhan sosial dan emosional jemaat. Struktur dan aktivitas yang terorganisir ini mencerminkan implementasi yang kuat dari gereja yang terlihat. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang relevan dan bermanfaat, GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua berhasil membangun komunitas yang kohesif dan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang jelas tentang gereja yang terlihat membantu dalam pengelolaan dan operasional gereja sehari-hari, akan tetapi walaupun demikian ada beberapa jemaat tidak sejalan dari perspetif diatas karena mereka hanya melihat gereja sebagai formalitas untuk mencapai sesuatu ketenaran, akan tetapi walaupun demikian jemaat-jemaat itu sebenarnya di latar belakangi pendidikan yang tidak baik. Menurut penulis bahwa bagaimana pun petinggi di gereja pandai atau pengatahuan teologis yang luas kalau jemaat yang bertingkah laku seperti itu, akan bersifat destruktif. Bahwa setidaknya gereja sebenarnya mempunya wewenang atau tanggung jawab untuk membuat tempat pendidikan bagi jemaat agar pengetahuan melihat gereja itu bagaimana dan berprilaku sebagai jemaat yang baik.

C. Tantangan Dalam Mengintegrasikan Aspek Gereja Yang Terlihat dan Tak Terlihat

Salah satu tantangan utama yang dihadapi GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua adalah memastikan inklusivitas dan keterbukaan tanpa mengorbankan integritas doktrinal. Beberapa pemimpin gereja mengakui bahwa dalam usaha untuk menarik lebih banyak anggota dan merespons kebutuhan masyarakat yang beragam, mereka terkadang harus menavigasi batas-batas doktrinal dengan hati-hati. Tantangan ini mencerminkan dilema umum yang dihadapi oleh banyak gereja dalam era modern. Di satu sisi, gereja ingin tetap relevan dan inklusif, namun di sisi lain, mereka juga harus menjaga keaslian dan integritas ajaran mereka. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara gereja yang terlihat dan tak terlihat memerlukan kebijaksanaan dan keseimbangan yang hati-hati.

D. Implikasi Pemahaman Holistik Terhadap Efektivitas Pelayanan

Pemahaman holistik tentang hubungan antara gereja yang terlihat dan tak terlihat telah membawa dampak positif bagi efektivitas pelayanan di GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua. Keseimbangan antara aktivitas fisik dan pertumbuhan rohani telah membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi jemaat untuk berkembang baik secara spiritual maupun sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan eklesiologis yang holistik dapat memperkuat kehidupan berjemaat dan meningkatkan efektivitas pelayanan gereja. Dengan mengakui dan mengintegrasikan kedua aspek ini, GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua berhasil menciptakan komunitas yang harmonis dan dinamis, yang mampu merespons kebutuhan jemaat secara komprehensif.

E. Pesan Hidup Dalam Sukacita

GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua mereka menyadari bahwa gereja sejati yang disebutkan oleh Tuhan Yesus adalah Sukacita. Dalam Firman Tuhan tertulis "Tetapi sekarang, Aku datang kepada-Mu dan Aku mengatakan semuanya ini sementara Aku masih ada di dalam dunia, supaya penuhlah sukacita-Ku di dalam diri mereka." (Yohanes 17:13). Dalam bahasa Yunani, kata kerja yang berarti girang atau bersukacita adalah chairein yang ditemukan sebanyak tujuh puluh dua kali. Sekalipun kata tersebut tidak saja dipakai oleh gereja namun juga bagi masyarakat mainstream, namun kata chairein lebih banyak dipakai oleh orang Kristen. Barclay seperti dikutip oleh Montgomery menulis bahwa tidak ada kebajikan dalam kehidupan Kristen yang tidak dibuat bersinar dengan sukacita; tidak ada keadaan dan tidak ada kesempatan yang tidak diterangi dengan sukacita. Kehidupan

yang tidak bersukacita bukanlah kehidupan Kristen, karena sukacita adalah satu konstanta di dalam resep kehidupan Kristen. Dalam Alkitab tertulis "Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh." (Yoh. 15:11).[7]

Hasil dan pembahasan ini menggambarkan bagaimana GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua memahami dan mengimplementasikan konsep gereja yang terlihat dan tak terlihat, serta dampaknya terhadap kehidupan jemaat dan efektivitas pelayanan. Temuan ini memberikan wawasan berharga yang dapat diaplikasikan oleh gereja-gereja lain yang menghadapi tantangan serupa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengeksplorasi dinamika hubungan antara gereja yang terlihat dan gereja yang tak terlihat di GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua melalui pendekatan eklesiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gereja ini memiliki pemahaman yang komprehensif dan seimbang antara kedua konsep tersebut, yang tercermin dalam struktur organisasi, aktivitas gereja, dan kehidupan rohani jemaat.

Pemahaman teologis GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua mengakui pentingnya keseimbangan antara aspekaspek institusional dan spiritual dari gereja. Pemahaman teologis yang mendalam tentang gereja yang terlihat dan tak terlihat membantu jemaat dan kepemimpinan gereja dalam menjalankan misi mereka dengan lebih efektif.

Salah satu tantangan utama adalah memastikan inklusivitas dan keterbukaan tanpa mengorbankan integritas doktrinal. Ini mencerminkan dilema umum yang dihadapi oleh banyak gereja modern dalam usaha untuk tetap relevan dan inklusif sambil menjaga keaslian ajaran.

Implementasi Gereja yang terlihat Struktur dan aktivitas gereja yang terorganisir dengan baik mencerminkan implementasi yang kuat dari konsep gereja yang terlihat. Kegiatan-kegiatan seperti kebaktian, pertemuan kelompok kecil, dan pelayanan sosial mendapatkan partisipasi aktif dari jemaat dan memperkuat kohesi komunitas.

Pemahaman holistik tentang hubungan antara gereja yang terlihat dan tak terlihat telah meningkatkan efektivitas pelayanan di GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua. Keseimbangan antara aktivitas fisik dan pertumbuhan rohani menciptakan lingkungan yang mendukung bagi jemaat untuk berkembang secara komprehensif.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur eklesiologi dengan menawarkan perspektif kontekstual dari GPSDI Alfa Omega Kalasey Dua dan memberikan rekomendasi praktis bagi gereja-gereja lain. Dengan memahami dan mengintegrasikan kedua aspek gereja yang terlihat dan tak terlihat, gereja dapat memperkuat komunitas mereka dan meningkatkan efektivitas pelayanan mereka. Kesimpulannya, studi ini menegaskan pentingnya pendekatan eklesiologis yang holistik dalam memahami dan mengimplementasikan konsep gereja yang terlihat dan tak terlihat, yang pada akhirnya memperkaya kehidupan berjemaat dan mendukung misi Kristus di dunia.

Referensi

Erickson, Milard J.2004. Teologi Kristen Volume 3.Malang.Gandum Mas.

Dainton, B Martin.1994.Gereja Milik Siapa? Jakarta.Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Sproul.2002.Kebenaran – Kebenaran Dasar Iman Kristen.Malang. Departemen Literatur SAAT.

[7] Paulus Purwoto, Op. cit. hlm 6

Purwoto,Paulus.2020.Tinjauan Teologi Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer.Jurnal: Teologi dan Pendidikan Kristen Volume 1, Nomor 1.

Waruwu, Purmawati Dian dan Santosa, Monica.2022.Makna Gereja Kelihatan Dan Tidak Kelihatan Dan Gerja Surgawi Menurut St. Ephrem.LENTERA NUSANTARA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kriten, Volume 2, Nomor 1